

**KONSERVASI KURATIF KORAN LANGKA
DI UNIT JOGJA LIBRARY CENTER
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Lucky Harismayanti
16140123

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-642/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit Jogja Library Center Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUCKY HARISMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16140123
Telah diujikan pada : Kamis, 01 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60793d298f8b9



Penguji I

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607900e756474



Penguji II

Thoriq Tri Prabowo, M.IP.
SIGNED

Valid ID: 6073aa9ea2820



Yogyakarta, 01 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 607eb583714fe

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lucky Harismayanti

NIM : 16140123

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standard an prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Yang menyatakan,



Lucky Harismayanti

16140123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Lucky Harismayanti

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lucky Harismayanti

NIM : 16140123

Prodi : Ilmu Perpustakaan


Judul : Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Djazim Rohmadi, M.Si
NIP. 19630128 199403 1 001

MOTO

“Awali segala sesuatu dengan *Bismillah* dan Akhiri dengan Alhamdulillah.”

(NN)

“*The only source of knowledge is experience*”

(Albert Einstein)

“Selesaikan Skripsimu, lalu fokus ke karirmu”

(Hartono HK)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Atas izin Allah karya ini telah selesai di tulis dan menjadi salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan

Karya ini dipersembahkan untuk
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Papa, Mama, *Mas Kiki, Mas Fendi* dan *Mbak Ines*
terimakasih atas motivasi, dukungan dan doanya yang luar biasa

Sahabat-sahabat tercinta yang telah banyak
memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

KONSERVASI KURATIF KORAN LANGKA DI UNIT *JOGJA LIBRARY CENTER* DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lucky Harismayanti
16140123

Skripsi ini membahas tentang konservasi kuratif koran langka di Unit *Jogja Library Center*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kegiatan konservasi koran langka yang ada di *Jogja Library Center*. Selain itu untuk mengetahui kendala serta solusi dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelestarian Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan cara mereduksi data, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif, dan terakhir penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas (perpanjang pengamatan, triangulasi sumber, dan *member check*). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan konservasi kuratif koran langka belum memiliki kebijakan pelestarian koran secara tertulis. Dalam melakukan konservasi kuratif, pelestarian menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP yang digunakan merupakan SOP yang dibuat secara umum untuk seluruh bahan pustaka. Pelaksanaan Konservasi Kuratif di DPAD DIY meliputi: identifikasi, pendokumentasian, pembersihan, *deasidifikasi*, *mending*, *laminasi*, *enkapsulasi*, dan pembuatan kotak pelindung. Kendala yang dihadapi yaitu kondisi koran langka yang perlu dilakukan konservasi kuratif terlalu banyak sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta sarana dan prasarana yang terbatas membuat kegiatan konservasi kuratif tidak maksimal. Adapun solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengalih media koran langka ke bentuk digital, membuat klipang koran, kerjasama dengan instansi luar, penambahan SDM dan membuat skala prioritas terhadap koran langka berdasarkan kondisi kerusakan dan nilai dari setiap koran langka.

Kata Kunci: Konservasi Kuratif, Koran Langka, *Jogja Library Center*

ABSTRACT

RARE NEWSPAPER CURATIVE CONSERVATION AT JOGJA LIBRARY CENTER UNIT DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Lucky Harismayanti
16140123**

This thesis discussed about the curative conservation of rare newspapers at Jogja Library Center Unit. The purpose of this study was to describe the conservation activities of rare newspapers in the Jogja Library Center. In addition, to find out the obstacles and solutions in carrying out curative conservation activities of rare newspapers. This research was conducted at the Conservation Unit of the Library and Archives Service of the Special Region of Yogyakarta (DPAD DIY) using a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques. Analysis of the collected data was carried out by reducing the data, then the data was presented in a narrative form, and the conclusions. The validity of the data was tested by means of a credibility test (lengthen observations, sources of triangulation, and member checks). The result of this research was that the curative conservation activities of rare newspapers did not yet have a written newspaper preservation policy. In curative conservation, preservation used Standard Operating Procedures (SOP) . The SOP used was an SOP made in general for all library materials. The implementation of Curative Conservation in DPAD DIY included: identification, documentation, cleaning, deacidification, mending, lamination, encapsulation, and protective boxes making. The constraints faced were the condition of rare newspapers that require too much curative conservation while Human Resources (HR), as well as limited facilities and infrastructure made curative conservation activities not optimal. The solution to overcoming these obstacles was by transferring rare newspaper media to digital form, making newspaper clippings, collaborating with outside agencies, adding human resources and making a priority scale for rare newspapers based on the damage and indigo conditions of each rare newspaper.

Keywords: Curative Conservation, Rare Newspapers, Jogja Library Center.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian proposal skripsi yang berjudul “Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Penelitian skripsi ini didasarkan atas penelitian yang telah dilaksanakan. Skripsi disusun berkat kerja sama dari pihak Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap Dosen Fakultas Adab, serta arahan dari Dosen Pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
3. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, perhatian, dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
5. Amalia Azka Rahmayani, M.Sc. selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan motivasi serta nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik.

6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah mendidik dan membimbing penulis, sehingga penulis memperoleh bekal ilmu yang sangat berharga.
7. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) yang sudah memeberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi untuk keperluan penelitian.
8. Papa, Mama, Mas Kiki, Mas Fendi, Mbak Ines yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman IP C Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalu bersama dan memberikan semangat dalam berjuang mencari ilmu.
10. Diri sendiri yang sudah berjuang melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamiin* penulis bersyukur karena telah menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tulus dan ikhlas karena Allah SWT. Semoga dapat bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT Aaamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 April 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Fokus Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Pengertian Koran langka.....	16
2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koran langka.....	19
2.2.3 Konservasi Bahan Pustaka.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.4	Instrumen Penelitian	41
3.5	Informan Penelitian	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7	Uji Keabsahan Data	45
3.8	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Jogja Library Center Yogyakarta.....	49
4.1.1	Visi dan Misi Jogja Library Center Yogyakarta.....	51
4.1.2	Fungsi dan Tujuan Jogja Library Center Yogyakarta.....	51
4.1.3	Struktur Organisasi Jogja Library Center Yogyakarta	52
4.1.4	Koleksi di Jogja Library Center Yogyakarta.....	54
4.1.5	Sistem penyimpanan koran di Jogja Library Center Yogyakarta.....	57
4.1.6	Panduan Pengaksesan Koleksi Koran Fisik di Jogja Library Center Yogyakarta	57
4.1.7	Layanan Jogja Library Center Yogyakarta.....	58
4.2	Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit Jogja Library Center	59
4.2.1	Identifikasi Koran Langka	62
4.2.2	Pendokumentasian Koran Langka	65
4.2.3	Pembersihan Koran Langka (Cleaning).....	67
4.2.4	Pemutihan Kertas (Bleaching).....	69
4.2.5	Menghilangkan Asam pada Kertas (deasidifikasi).....	70
4.2.6	Menambal atau Menyambung Koran Langka (Mending)	73
4.2.7	Laminasi	76
4.2.8	Lining.....	79

4.2.9 Meperkuat Kertas Yang Berbentuk Lembaran Lepas (Enkapsulasi)	79
4.2.10 Pembuatan Kotak Pelindung.....	80
4.3 Kendala Dalam Melakukan Kegiatan Konservasi Kuratif Koran Langka	84
4.4 Solusi Mengatasi Kendala Dalam Melakukan Kegiatan Konservasi Kuratif Koran Langka	87
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi fisik koran langka yang sudah rusak dan hampir punah....	6
Gambar 1.2 Koran langka yang sudah rapuh dan sudah dialih mediakan	7
Gambar 2.1 Preservasi, Konservasi, dan Restorasi.....	22
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi DPAD DIY	53
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY	53
Gambar 4.3 Sistem Penyimpanan Koleksi Koran di JLC	57
Gambar 4.4 Gambar 4.4 Kondisi Koran Tahun 1950-an	60
Gambar 4.5 Kondisi Koran Langka	63
Gambar 4.6 Gambar 4.6 Kuas Pembersih.....	68
Gambar 4.7 Bubuk Lem CMC (<i>carboxyl methyl cellulose</i>) dan air murni (<i>aquades</i>).....	74
Gambar 4.8 Tisu Jepang Asli dan Tisu Jepang Lokal.....	78
Gambar 4.9 Koran Langka Kedaulatan Rakyat Tahun 45 yang sudah dilakukan <i>Mending</i>	76
Gambar 4.10 Dokumen Arsip yang akan dilakukan Enkapsulasi.....	80
Gambar 4.11 Kotak pelindung Koran Langka Kedaulatan Rakyat Tahun 1945	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2 Surat Kesiediaan Menjadi Informan	96
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara	100
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	101
Transkrip Wawancara 1	101
Transkrip Wawancara 2	103
Transkrip Wawancara 3	111
Transkrip Wawancara 4	119
Lampiran 5 : Daftar Koleksi Koran Di <i>Jogja Library Center</i>	124
Lampiran 6 : Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelestarian Bahan Pustaka Perbaikan Buku Rusak	130
Lampiran 7: Berita Acara	134
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara	137
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Penulis	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan memiliki berbagai unsur guna menunjang layanan informasi pemustaka salah satunya yaitu bahan pustaka. Menurut Martoatmodjo (2010: 1.1) bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem dan perpustakaan, selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga maupun anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Dalam perpustakaan bahan pustaka atau koleksi memiliki banyak jenis dan kategori. Di antara jenis-jenis koleksi atau bahan pustaka perpustakaan tersebut ialah buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah) serta bahan audio visual contohnya audio kaset, video, *slide*, VCD dan DVD.

Bahan Pustaka umumnya terbuat dari bahan kertas. Selama berada di ruang perpustakaan tentu saja bahan pustaka berbahan kertas akan mengalami perubahan kualitas kertas hingga mengalami kerusakan. Banyak faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang mengakibatkan koleksi tersebut tidak dapat digunakan lagi. Menurut Martoatmodjo (2010: 2.3) secara garis besar kerusakan bahan pustaka umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologi (serangga, binatang pengerat, jamur), fisika (cahaya, udara/debu, suhu dan kelembapan), kimia (keasaman, zat kimia dan oksidasi), dan faktor lain-lain (bencana alam dan manusia). Pada umumnya bahan pustaka memiliki sifat

kimia (keasaman pada kertas) dan fisika (kandungan kelembapan) yang tidak stabil sehingga cepat atau lambatnya kerusakan koleksi berbahan dasar kertas sangat bervariasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan hingga kehancuran bahan pustaka akibat berbagai faktor kerusakan bisa terjadi pada setiap perpustakaan. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus salah satunya dengan upaya pemeliharaan dengan pelestarian. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya sesuai dengan salah satu tujuan dari pelestarian itu sendiri, yaitu menyelamatkan nilai informasi dokumen dan fisik dokumen (Martoatmodjo, 2010: 5). Maksud pelestarian ialah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita miliki tetap ada dengan melindungi dan merawat agar informasi yang ada tetap terjaga dan tidak cepat mengalami kerusakan karena melestarikan bahan pustaka pada dasarnya berarti menjaga kekayaan informasi suatu bangsa untuk jangka panjang.

Salah satu upaya pelestarian bahan pustaka berbahan kertas yang rusak dapat dilakukan dengan kegiatan konservasi. Konservasi merupakan bagian dari kegiatan pelestarian yang mana menurut Rachman (2017:7) pelestarian di perpustakaan bertujuan untuk melindungi isi intelektual dokumen atau bahan pustaka dan memperluas akses informasi secara berkelanjutan melalui pemeliharaan dan pengawasan lingkungan tempat penyimpanan, pengalih bentukan, penempatan ulang, dan perbaikan fisik bahan pustaka. Perbaikan fisik inilah dapat dilakukan dengan kegiatan konservasi dalam upaya pelestarian bahan

pustaka dan ini di pertegas pada pernyataan selanjutnya yang mana menurut Rachman (2017:7) menjelaskan kegiatan konservasi adalah upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional maupun modern guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor perusak yang bertujuan untuk memperpanjang usia pakai bahan pustaka baik yang kuno maupun yang kini untuk generasi sekarang dan generasi masa yang akan datang.

Konservasi yaitu melestariakan bentuk fisik bahan pustaka dengan maksud mempertahankan bentuk asli maupun pelestarian informasi dengan cara melakukan alih media dalam bentuk *microfilm* dan betuk digital (Wirayati, 2014: 3). Kegiatan konservasi dibagi menjadi dua yaitu konservasi preventif meliputi kegiatan pencegahan kerusakan dengan melakukan pemeliharaan bahan pustaka di ruang penyimpanan atau pada saat di tangan pemustaka, dan konservasi kuratif meliputi kegiatan pemeliharaan terhadap fisik dan fungsi dari sebuah bahan pustaka (Wirayati, 2014: 6).

Pada penelitian ini penulis memilih kegiatan konservasi kuratif pada bahan pustaka koran langka sebagai objek penelitian. Koran langka bahan pustaka berbahan kertas yang mana jenis kertasnya lebih tipis, berbeda dengan bahan pustaka seperti buku sehingga rentan mengalami kerusakan maka perlu dilakukan konservasi kuratif untuk memperbaiki koran-koran langka yang rusak sehingga koran-koran tersebut terlestarikan. Menurut Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) koleksi langka adalah suatu jenis koleksi yang mana memiliki ciri-ciri: sudah tidak diterbitkan lagi, sudah tidak ada

di pasaran, sulit mendapatkannya, mempunyai kandungan informasi yang tetap, memiliki informasi kesejarahan (Pratiwi, 2017:1). Dalam Undang-Undang Nomor 45 tahun 2007 menjelaskan tentang naskah kuno yaitu semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Koran langka adalah koleksi berupa koran yang sudah tidak diterbitkan lagi di pasaran tetapi memiliki nilai informasi dan nilai historis yang sangat tinggi berumur sekurang-kurangnya 50 tahun.

Koran atau surat kabar menurut Lasa (1994: 15) Surat kabar, harian, koran/ *newspaper, daily* adalah terbitan berkala berupa lembaran, tidak dijilid, terbit tiap hari, berisi berita, pengumuman, laporan, dan pemikiran yang aktual atau sesuatu yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Koran langka sangat penting nilainya jika dilihat dari segi history. Melalui surat kabar tersebut sejarah tercatat tentang suatu negara, baik yang ditulis oleh bangsanya sendiri maupun oleh bangsa lain. Koran langka juga menjadi salah satu sumber penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui jejak sejarah bangsanya. Selain itu koran langka juga bisa menjadi suatu rekaman budaya atau kehidupan bangsa. Oleh sebab itu penting adanya dilakukan pelestarian dengan menjaga koleksi koran langka agar tetap ada dan dapat dimanfaatkan pada masa sekarang maupun masa mendatang oleh generasi-generasi selanjutnya.

Salah satu perpustakaan yang banyak menyimpan koleksi koran adalah *Jogja Library center*. Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada 6 Juli 2020 secara online melalui whatsapp dengan Ibu Yuli sebagai Koordinator *Jogja Library Center* (selanjutnya disebut JLC) untuk mengetahui jumlah koleksi koran yang ada, JLC memiliki puluhan koleksi koran yaitu sekitar 96 nama koran. Koleksi tersebut merupakan koleksi koran berbentuk cetak yang berada di lantai 1, koran deposit, dan koran yang sudah di digitalisasi. Adapun masing-masing jumlah koleksi yaitu, surat kabar tercetak yang berada di lantai 1 berjumlah 39 nama koran dari tahun 1950 sampai tahun 2020, koran deposit berjumlah 6 nama koran dari tahun 1999 sampai tahun 2015 dan koran digital yang berjumlah 91 nama koran dari tahun 1937 sampai tahun 2014 dengan beragam bahasa diantaranya Inggris, Belanda, Cina atau Tionghoa dan di dominasi oleh bahasa Indonesia. Jenis koleksi lainnya yang ada di JLC yaitu koleksi Yogyakarta yaitu berupa bahan pustaka tentang Yogyakarta, dan koleksi Kyoto Corner yaitu bahan pustaka berbahasa dan berhuruf jepang hasil kerjasama pemerintah daerah Yogyakarta dengan prefektur Kyoto (pemerintah provinsi Kyoto).

Koleksi koran sebagian besar disimpan di JLC yang terletak di jalan Malioboro nomor 170 Yogyakarta termasuk didalamnya terdapat koran langka. Kategori koran langka ini adalah koran yang terbit 50 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 1970 an kebelakang. Koran langka yang ada di JLC sebagian besar sudah di alihmediakan dan pengunjung dapat mengaksesnya melalui komputer yang disediakan, sedangkan fisik koran langka yang sudah di alih mediakan disimpan di ruangan tersendiri dengan kondisi terjilid dan tidak untuk diakses secara fisik

oleh pengunjung. Sedangkan koran langka yang belum di alih mediakan berada di lantai 1 dengan kondisi kertas masih baik, terjilid perbulan, diberi kotak pelindung dan dapat diakses secara fisik oleh pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada 10 Februari 2020, keadaan koleksi koran langka yang ada di JLC dalam kondisi baik. Namun, ketika dilakukan observasi lebih dalam pada koran langka penulis menemukan koran dalam keadaan kurang baik. Koran-koran tersebut tertumpuk pada sebuah ruangan dan terikat dengan tali rafia, selain itu kertas pada koran mulai rapuh, warna kertas yang mulai menguning dan terlepas dari jilidan. Kondisi tersebut selain disebabkan oleh berbagai faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang sudah dijelaskan di awal juga disebabkan oleh usia koleksi yang sudah tua. Adapun hasil wawancara dengan koordinator JLC Ibu Yuli pada 15 juli 2020 secara online melalui Whatsapp mengatakan bahwa jumlah koleksi koran langka yang mengalami kerusakan parah hingga punah belum didata secara tertulis setiap tahunnya.



Gambar 1.1: Kondisi fisik koran langka yang sudah rusak dan hampir punah
(Sumber: Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 1.2: Koran langka yang sudah rapuh dan sudah dialih mediakan
(Sumber: Dokumentasi penulis 2020)

Keterangan gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi fisik koran langka yang berada di sebuah ruangan tersebut mengalami kerusakan dan hampir purnah. Kondisi koran dari hasil pengamatan secara penanganan perbaikan fisiknya yang rusak ternyata masih kurang dan terabaikan. Sedangkan tidak semua dari koran tersebut sudah diselamatkan informasinya dengan alih media dan untuk koran fisik dengan kondisi yang sudah rapuh tidak dilayankan ke pemustaka, akibatnya pemustaka tidak bisa mendapatkan informasi yang mereka cari karena koran-koran tersebut tidak terselamatkan baik secara fisik maupun informasinya. Peran pelestarian sangat penting untuk menyelamatkan koleksi perpustakaan salah satunya dengan kegiatan perbaikan fisik dengan konservasi kuratif. Fungsi pelestarian yang terdapat dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 pasal 3 yang berbunyi “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dalam penelitian ini akan memaparkan kondisi fisik pada koran langka yang ada di JLC kemudian mengkaji lebih dalam lagi kegiatan konservasi kuratif terhadap koran langka yang dilakukan oleh bagian pelestarian Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta, serta mencari tahu kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana solusinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul Konservasi Kuratif Koran Langka di unit Jogja Library Center Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu:

1. Bagaimanakah kegiatan konservasi kuratif terhadap kerusakan koleksi koran langka yang ada di *Jogja Library Center* Yogyakarta?
2. Apa saja kendala-kendala dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di *Jogja Library Center* Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di *Jogja Library Center* Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di unit *Jogja Library Center*, kendala serta solusi di pelestarian Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan konservasi koran langka langka yang ada di *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam kegiatan konservasi kuratif pada koran langka langka yang ada di *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menemukan solusi dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan konservasi kuratif pada koran langka yang ada di *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, sebagai referensi tambahan mengenai preservasi terbitan berseri khususnya yaitu kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di *Jogja Library Center* Yogyakarta. Selain itu, Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap para penulis lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama.

2. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan solusi kepada pihak *Jogja Library Center* Yogyakarta dalam pemeliharaan koleksi koran langka.
3. Bagi penulis, memberikan informasi pengalaman dan pengetahuan mengenai kegiatan konservasi kuratif koran langka serta mengetahui kendala dan penanggulangan dalam kegiatan konservasi kuratif bahan pustaka khususnya koran langka di DPAD DIY. Selain itu, penelitian ini merupakan sebuah praktik pengembangan kualitas intelektual, spiritual dan emosional, serta menjadi bahan evaluasi diri.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan oleh penulis disusun secara sistematis dan berkaitan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN. Berisi mengenai latar belakang dari penelitian ini yaitu alasan memilih judul dan pengantar masalah. Selanjutnya juga disertakan rumusan masalah yang akan dicari, batasan penelitian dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Berisi gambaran penelitian sejenis dan kesamaan-perbedaan penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. BAB II juga memuat mengenai teori pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, informan, dan teknik keabsahan data serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian dan hasil pembahasan penelitian. Pembahasan tersebut meliputi sejarah singkat *Jogja Library Center Yogyakarta*, visi dan misi *Jogja Library Center Yogyakarta*, fungsi dan tujuan *Jogja Library Center Yogyakarta*, struktur organisasi di *Jogja Library Center Yogyakarta*, koleksi yang ada di *Jogja Library Center Yogyakarta*, sistem penyimpanan koleksi Koran di *Jogja Library Center Yogyakarta*, panduan pengaksesan koleksi koran fisik di *Jogja Library Center Yogyakarta*, layanan *Jogja Library Center Yogyakarta*, fasilitas yang ada di *Jogja Library Center Yogyakarta*. Kemudian dilanjutkan penelitian, pembahasan tentang konservasi kuratif koran langka, kendala serta solusi yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN. Pada bagian terakhir berisi simpulan dari penelitian, jawaban atas rumusan masalah yang dicari dalam penelitian dan disertakan saran yang diperlukan untuk membenahi penelitian kedepannya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”, maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan konservasi kuratif koran langka belum menggunakan kebijakan tertulis. Sedangkan Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang digunakan merupakan SOP yang dibuat secara umum untuk seluruh bahan pustaka. Dari penelitian ini juga mendapatkan pengetahuan tentang teknis pelestarian koran langka yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rangkaian kegiatan konservasi kuratif koran langka yang dilakukan unit pelestarian DPAD DIY yaitu :

- a) Identifikasi: dalam kegiatan identifikasi pelestarian hanya mengidentifikasi kerusakan yang di bagi menjadi tiga tingkatan yaitu kerusakan ringan sampai sedang seperti robek kecil hingga besar, dan kerusakan berat seperti jilidan lepas dan kertas rapuh. Kegiatan identifikasi ini menyesuaikan dengan SOP kegiatan perbaikan buku rusak.
- b) Pendokumentasian: rangkaian awal yang dilakukan adalah pendokumentasian. Dalam pendokumentasian koran langka yang akan dilakukan konservasi kuratif di DPAD DIY dilakukan dengan pencatatan pada berita acara serah terima yang berisikan data secara lengkap koran

langka yang akan dilakukan perbaikan. Selain itu dalam berita acara ini juga berisikan pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan perbaikan.

- c) Pembersihan (*Cleaning*): Dalam melakukan pembersihan, pelestarian melakukan pembersihan secara mekanik atau manual yaitu menggunakan kuas pembersih yang lembut pada bagian yang akan diperbaiki sebelum rangkaian kegiatan perbaikan pada koran dilakukan.
- d) Pemutihan Kertas (*Bleaching*): dalam kegiatan konservasi kuratif, koran langka tidak dilakukan *bleaching* karena dampak yang ditimbulkan pada kertas yang berusia tua bisa memperburuk kondisi kertas dan tulisannya.
- e) Menghilangkan keasaman pada kertas (*Deacidifikasi*): Pada kegiatan *deacidifikasi* koran langka, pelestarian DPAD DIY menggunakan cara *deacidifikasi* basah yaitu dengan menggunakan Magnesium Karbonat.
- f) menambal dan menyambung (*Mending*): kegiatan ini mengisi lubang-lubang dan bagian-bagian yang hilang pada kertas dengan menyatukan kembali kertas yang sudah robek dengan menggunakan campuran lem CMC dengan *aquades* yang cair dan menggunakan tisu jepang asli.
- g) Laminasi: kegiatan laminasi ini dilakukan dengan cara melapisi seluruh permukaan kertas yang rapuh dengan menggunakan tisu jepang.
- h) Enkapsulasi: kegiatan enkapsulasi dilakukan jika koran tidak bisa di sambung atau disatukan kembali pada jilidan, namun jika koran masih bisa untuk dilakukan penyambungan maka pelestarian akan melakukan penyambungan.
- i) Pembuatan Kotak Pelindung: Pembuatan kotak pelindung bertujuan untuk menyelamatkan bentuk fisik koran langka sebagai langkah terakhir

melindung koran langka yang fisiknya sudah sangat rapuh dan tidak dapat dilakukan perbaikan.

Dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif tentunya mengalami kendala. Kendala selama proses kegiatan konservasi kuratif koran pihak pelestarian DPAD DIY mengatakan diantaranya: kondisi fisik koran yang sangat rapuh, tidak adanya kebijakan secara tertulis terkait pelestarian khususnya konservasi kuratif koran langka, keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, lokasi kegiatan pelestarian yang dipusatkan menjadi satu dengan unit lainnya di gedung unit Balai Layanan Pustaka Grhatama sedangkan jarak antara JLC (*Jogja Library Center*) ke lokasi pelestarian cukup jauh dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan kegiatan konservasi kuratif koran langka di unit *Jogja Library Center* terkendala. Selain itu ketidak seimbangan antara perbaikan dengan jumlah koran langka yang mengalami perbaikan karena keterbatasan SDM membuat kegiatan ini belum maksimal .

Kendala-kendala tersebut tentunya membutuhkan sebuah solusi. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di unit *Jogja Library Center DPAD DIY* dengan melakukan penambahan SDM baik dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga maupun penambahan oleh DPAD DIY sendiri yang memiliki kemampuan dalam memperbaiki koleksi. Selain itu melakukan alih media dan membuat skala prioritas koran langka yang akan dilakukan perbaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan beberapa saran yang dapat dilakukan unit pelestarian Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) khususnya dalam kegiatan konservasi kuratif koran langka yang ada di unit *Jogja Library Center* diantaranya sebagai berikut:

1. Pada kegiatan konservasi kuratif koran langka di Unit Pestaarian Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) sebaiknya atau seharusnya memiliki Standar Oprasional Prosedur (SOP) sendiri untuk pelestarian Koran yang ada di *Jogja Library Center* termasuk koran langka. Selain itu membuat SOP secara tertulis dengan maksud sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan agar menjadi mudah, jelas dan meminimalisir kesalahan serta apabila ada pergantian pegawai atau tiba-tiba terjadi hal yang tidak diduga, kegiatan tetap dapat dilakukan berdasarkan SOP yang telah ada.
2. Menentukan skala prioritas dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka agar dapat maksimal dengan keterbatasan dana, alat, SDM, sarana dan prasarana.
3. Perlu menambah sumber daya manusia (SDM) tersendiri untuk menangani koran-koran yang ada di *Jogja Library Center* termasuk koran langka baik bekerjasama dengan pihak ketiga maupun penambahan oleh DPAD DIY sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hurul. (2015). *Pelestarian Buku Langka (Rijksblad, Babad, Dan Ensiklopedia Bahasa Belanda) di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaniyah, Neneng. (2017). *Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, fumigasi*. Buletin Perpustakaan. No 57 Mei. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Astuti, Melisia Windhi. (2017). A Model of Preservation in Managing Old Collection at the Library of Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Indonesia. *Curation and Management of Cultur Heritage through Libraries, 142-143*. Delhi: B.K Book International.
- Fatmawati, Endang. (2018). *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Perpustakaan*. *Jurnal LIBRIA Vol. 10, No. 1*, 16-17. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379/2370>. Diakses pada 10 April 2020.
- Ghony, Djunaidi M. dan Fauzan Almansyur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Sari. (2015). *Evaluasi Teknik Pemutihan Dalam Restorasi Kertas Arsip*. *Jurnal Selulosa. Vol.4, No. 2*, 89-98. <http://www.jurnaselulosa.org/index.php/jselulosa/article/view/83>. Diakses pada 23 Januari 2021.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA Fisip UI.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Lasa Hs. (1994). *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Knisius.
- _____. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- _____. (2009). *Preservasi dan Konservasi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Martoatmodjo, Kamidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy j. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Marisya. (2019). *Konservasi Kuratif Terhadap Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Nasional RI*. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pendit, Putu Laxman. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- Prabowo, Thoriq Tri. (2015). *Strategi Preservasi dan Konservasi Koleksi Terlarang di BPAD Yogyakarta*. *Jurnal Visi Perpustakaan Vol. 17 No 1*

- Pratiwi, Endah. (2017). *Upaya dan Strategi Mempromosikan Koleksi Buku Langka*. dpad.jogjaprovo.go.id/article/news/download/upaya-dan-strategi-mempromosikan-koleksi-buku-langka-461. diakses pada 06 Februari 2020.
- Purwani, Indah. (2013). “Selintas Peran Restorator Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan” dalam Magazine: Visi Pustaka Vol. 15 N0. 1- April. <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8283> (diakses pada 18 Desember 2020).
- Rachman, Budi dan Yeni. (2017). *Pelestarian dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers.
- Rizal, Muhammad Fahmi. (2015). *Pelestarian Koran Langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutiyono, Agus. _____. *Save Our Books*. Artikel. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiphcLHhLHuAhXCZCsKHQ8tAGoQFjACegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Frepository.unair.ac.id%2F58959%2F1%2FSAVE%2520OUR%2520BOOKS.pdf&usg=AOvVaw1zMSJkg_1Umlnj02NUnBsd. (diakses pada 23 Januari 2021)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*.
- Wirayati, Made Ayu, Ellis Sekar Ayu dan Aris Riyadi. (2014). *Pedoman Teknis: Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Yulia, Yuyu dan Suyana, Janti G. (2011). *Pengelolaan Terbitan Berseri*. Jakarta: Universitas Terbuka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1173/Un.02/DA.1/PT.01.04/08/2020 12 Agustus 2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta
Jl. Janti, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama : Lucky Harismayanti
NIM : 16140123
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit Jogja Library Center Dinas
Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta**

di bawah Bimbingan : **Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Sloman, 12 Agustus 2020,
a.n. Dekan
Pdt. Wakil Dekan Bidang Akademik,
Maharsi
SIGNED
Sloman

Valid ID: 5f2cfc8bbd9fdp

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran 2

Surat Kesediaan Menjadi Informan 1

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

dalam penelitian berjudul

“Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan
Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”

Oleh

Lucky Harismayanti

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fauziah Yulianti

Alamat : Yogyakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Koordinator *Jogja Library Center*


Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi sejujur-jujurnya
- Tidak memihak pihak manapun dan akan bertindak subjektif mungkin untuk keperluan penelitian
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang dibawa oleh peneliti
- Bersedia diambil gambarnya oleh peneliti sebagai bukti dokumentasi untuk keperluan penelitian
- Bersedia dicantumkan namanya dalam penulisan karya tulis ilmiah

Demikian surat ini saya setuju tanpa paksaan dari pihak manapun dan dapat dijadikan sebagai bukti fisik kesediaan menjadi informan penelitian terhadap penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2020


(Fauziah Yulianti)

*Berikan tanda centang (✓) pada pertanyaan yang disetujui

Surat Kesiediaan Menjadi Informan 2

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

dalam penelitian berjudul

"Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta"

Oleh

Lucky Harismayanti

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ratih Wijayaningsih, S.Sos., MM

Alamat : Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah DIY JI Janti Banguntapan Bantul

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Seksi Pelestarian Bahan Pustaka

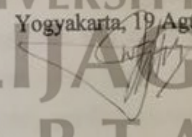
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi sejujur-jujurnya
- Tidak memihak pihak manapun dan akan bertindak subjektif mungkin untuk keperluan penelitian
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang dibawa oleh peneliti
- Bersedia diambil gambarnya oleh peneliti sebagai bukti dokumentasi untuk keperluan penelitian
- Bersedia dicantumkan namanya dalam penulisan karya tulis ilmiah

Demikian surat ini saya setuju tanpa paksaan dari pihak manapun dan dapat dijadikan sebagai bukti fisik kesiediaan menjadi informan penelitian terhadap penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2020


(RATIH WIJAYANINGSIH) S.Sos. MM

*Berikan tanda centang (✓) pada pertanyaan yang disetujui

Surat Kesiediaan Menjadi Informan 3

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

dalam penelitian berjudul

“Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan
Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”

Oleh

Lucky Harismayanti

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Hendrikus Franz Josef, M.Si

Alamat : Yogyakarta

Jenis Kelamin : Pria

Jabatan : Pustakawan Ahli-Muda

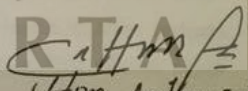
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi sejujur-jujurnya
- Tidak memihak pihak manapun dan akan bertindak subjektif mungkin untuk keperluan penelitian
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang dibawa oleh peneliti
- Bersedia diambil gambarnya oleh peneliti sebagai bukti dokumentasi untuk keperluan penelitian
- Bersedia dicantumkan namanya dalam penulisan karya tulis ilmiah

Demikian surat ini saya setuju tanpa paksaan dari pihak manapun dan dapat dijadikan sebagai bukti fisik kesediaan menjadi informan penelitian terhadap penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2020


Hendrikus FJ, M.Si

*Berikan tanda centang (✓) pada pertanyaan yang disetujui

Surat Kesiediaan Menjadi Informan 4

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

dalam penelitian berjudul
 “Konservasi Kuratif Koran Langka di Unit *Jogja Library Center* Dinas Perpustakaan dan
 Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”
 Oleh
 Lucky Harismayanti

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Kamto
 Alamat : Krengseng Bangunjiwo Kasihan Bantul
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Jabatan : Pengelola Bahan Pustaka

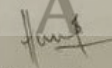
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi sejujur-jujurnya
- Tidak memihak pihak manapun dan akan bertindak subjektif mungkin untuk keperluan penelitian
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang dibawa oleh peneliti
- Bersedia diambil gambarnya oleh peneliti sebagai bukti dokumentasi untuk keperluan penelitian
- Bersedia dicantumkan namanya dalam penulisan karya tulis ilmiah

Demikian surat ini saya setuju tanpa paksaan dari pihak manapun dan dapat dijadikan sebagai bukti fisik kesiediaan menjadi informan penelitian terhadap penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

()
 (Kamto)

*Berikan tanda centang (✓) pada pertanyaan yang disetujui

Lampiran 3

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Koordinator *Jogja Library Center* Yogyakarta

1. Apa definisi koran langka menurut Koordinator *Jogja Library Center* Yogyakarta?
2. Berapa jumlah penerbit koran langka yang ada di *Jogja Library Center*?
3. Bagaimana sistem penyimpanan dan penyusunan koran langka di *Jogja Library Center*?
4. Bagaimana kondisi fisik koleksi koran langka di *Jogja Library Center*?

B. Pelestarian

1. Apa definisi koran langka menurut DPAD DIY?
2. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?
3. Setiap tahun ada berapa jumlah koran langka yang di konservasi kuratif?
4. Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengkonservasi kuratif koran langka?
5. Alat apa saja yang digunakan dalam melakukan pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?
6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka?
7. Solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Informan

Wawancara 1

- Informan** : Ibu Fauziah Yulianti
- Tempat** : Online Via Whatsapp Pesan Suara
- Waktu** : Senin, 07 September 2020 pukul 14:59 WIB
- Penulis** : Apa definisi koran langka menurut Koordinator *Jogja Library Center* Yogyakarta?
- Informan** : Lembaran tercetak yang terbit secara periodic memuat informasi kabar atau berita yang actual pada masanya dan sudah berusia minimal 50 tahun.
- Penulis** : Berapa jumlah penerbit koran langka yang ada di *Jogja Library Center*?
- Informan** : Berdasarkan data di JLC baik surat kabar langka maupun baru terdapat 39 judul surat kabar tercetak dan 91 judul terbitan berkala yang sudah di digitalkan.
- Penulis** : Bagaimana sistem penyimpanan dan penyusunan koran langka di *Jogja Library Center*?
- Informan** : System penyimpanan dan penyusunan surat kabar di JLC, untuk surat kabar yang masih dilayankan secara fisik disusun dirak dan diurutkan berdasarkan judul dan tahun. Untuk surat kabar langka yang sudah didigitalkan disendirikan di dalam ruangan tersendiri karena sudah tidak dilayankan secara fisik pada masyarakat.

- Penulis** : **Bagaimana kondisi fisik koleksi koran langka di *Jogja Library Center*?**
- Informan** : Masih dilakukan pemeliharaan yang dilakukan oleh pelestarian secara berkala termasuk pemberian kapur barus dan setahun sekali dilakukan fumigasi serta termit control.

Telah diperiksa oleh informan
Yogyakarta, 6 Oktober 2020



(Fauziah Yulianti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara 2

Informan : Ratih Wijayaningsih, S. Sos., MM
Tempat : Online Via Email & Ruang Kerja
Waktu : Selasa, 18 Agustus 2020 pukul 14:17 WIB dan 28 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB

Penulis : Apa definisi koran langka menurut DPAD DIY?

Informan : Definisi Koran langka adalah Surat kabar yang memiliki nilai historis, umur informasinya lebih dari 30 tahun dan memiliki nilai kesejarahan.

Penulis : Apakah pelestarian memiliki kebijakan tertulis mengenai pelestarian khususnya kegiatan konservasi kuratif pada bahan pustaka berupa koran langka?

Informan : Kebijakan tertulis Konservasi Kuratif Koran langka di JLC belum ada. Terimakasih akan kami usulkan untuk membuat secara tertulis kebijakan konservasi kuratif Koran/surat kabar

Penulis : Lalu SOP atau kebijakan dalam konservasi kuratif terhadap koran langka menggunakan panduan apa?

Informan : Untuk pedoman kita tidak ada yang untuk preservasi surat kabar. Yang ada adalah pedoman untuk melakukan konservasi kuratif yang berbahan kertas itu saja. Kita acuannya dari perpustakaan nasional dan kita sebagai kepanjangan tangan dari perpustakaan nasional kita melakukan itu. Nah disitu langkah awal yang kitalakukan adalah melakukan penjilidan nah seperti yang kita lakukan saat ini, kita jilid sesuai kala terbitnya. Kala terbit semisal 1 bulan 30 hari itu kita bendel atau kita jahit dengan system blok, itu tergantung masing2. Setelah itu kita beri lapisan cover mau menggunakan karton bisa, menggunakan karton kappa bisa. nah kalau kita saat ini menggunakan karton kapa karena karton kappa itu lebih tebal dan kualitasnya barang impor. Menggunakan karton kappa agar

kualitas jilidan yang ada surat kabar itu lebih baik dan bisa dimanfaatkan dalam jangka yang lama. Upaya-upaya yang kita lakukan untuk koran lama ya itu tadi dengan membuat kotak pelindung. Perlakuannya sama dengan buku tapi kalau surat kabar itu sobek kita beri lapisan dengan tisu jepang jadi kita laminasi kemudian kita lem kemudian kita anginkan sehingga itu bisa nempel, dan surat kabar yang sobek tadi itu akan terlapisi jadi akan utuh, hampir sama dengan buku hanya medianya beda buku dan surat kabar. Itu secara fisik perlakuannya sama.

Penulis : Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?

Informan : Konservasi Koran langka dilakukan sendiri dengan membuat kotak pelindung koran.

Terkait dengan kerjasama dengan pihak ketiga, karena dipenganggaran kami itu mekanismenya harus melalui lelang ataupun pengadaan langsung, sehingga itu ada kerjasama dengan pihak lain yaitu pihak ketiga, kebetulan yang melakukan preservasi itu dia mempunyai kualifikasi dibidang perawatan dan preservasi.

Yang kedua kenapa kita bekerjasama, karena itu mekanisme menurut pengadaan barang dan jasa menurut perpres no 16 tahun 2018 itu harus melalui mekanisme seperti itu. Kebetulan yang melakukan saat itu PT Benawa Bima Jaya. Dalam hal ini saat itu mereka melakukan penjilidan surat kabar. Saat itu kita belum memilih koleksi koran langka karena di kami itu bukan koran langka tapi koran lama. Kalau koran langka itu yang disebut langka mempunyai nilai kesejarahan. Nah hemat kami itu bisa lama bisa langka karena yang kita punya Kedaulatan Rakyat tahun 45 kalau gak salah bulan September. Tapi informasi tentang yang ada didalamnya itu mempunyai nilai

kesejarahan atau tidak itu harus kita cek ulang. Kalau itu ada nilai kesejarahan karena tahun 45 itu otomatis kan kemerdekaan kita itu ada berita-berita tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia itu berarti bisa dikategorikan koran langka/ surat kabar langka. Tapi kalau itu tidak ada informasi terkait dengan kesejarahan itu berarti kita kategorikan koran lama. Pada tahun 2013 penjilidannya bekerjasama dengan pihak mana saya belum melaksanakan tugas sebagai Kepala Pelestarian Bahan Pustaka sehingga saat itu proses preservasi secara fisik hanya dijilid biasa. Tapi seiring dengan berjalannya waktu kalau tidak salah saya melihat, kemarin kebetulan sudah melihat dari laporannya itu dilakukan alih informasi dengan digitalisasi, alih informasi dengan foto. Kalau yang dengan PT Benawa itu sudah tahun 2018, tapi bukan koran langka, jadi kita hanya melakukan penjilidan. Kalau yang dulu mbaknya kan proses yang koran lama, itu mungkin kita melakukan penjilidan secara sendiri keliatannya seperti itu karna kalau dulu kan belum ada progres atau perencanaan. Kemudian kalau saya liat laporannya itu ada progress untuk alih informasi koran-koran tahun 45, 46 kemudian tahun 60 itu dan yang melakukan kemungkinan temen-temen pustakawan. Coba nanti *cross check* dengan mas Hendrikus. Prinsipnya untuk koran yang tahun 45 itu saat ini sudah dialih informasi dengan difoto dan untuk hasil fotonya itu kalau Mbak Lucky berkunjung ke Malioboro ada di komputer itu ada di sana, itu salah satu upaya penyelamatan secara kuratif koran-koran lama dan langka.

Untuk surat kabar yang sudah tidak bisa diperbaiki, itu kita buat kotak pelindung. Tahun 2020 Pak Kamto kami beri tugas untuk membuat kotak pelindung sejumlah 20. Kemudian ini baru dimulai lagi dan sudah diidentifikasi ada 20 lagi sehingga kemungkinan ada 40. Ya tapi belum selesai yang

sudah selesai 20 itu sudah kita layankan kembali di JLC. Yang sudah di beri kotak pelindung koran tahun 63, 71, 75/78. Yang tahun 45 masih terjilid rapih.

Penulis : **Setiap tahun ada berapa jumlah koran langka yang di konservasi kuratif?**

Informan : Jumlah Koran langka yang dilakukan konservasi kuratif tahun 2020 sejumlah 30 bundel. Masih sangat minim belum sebanding dengan jumlah Koran langka yang DPAD punya.

Penulis : **Ada tidak Koordinasi antara Unit JLC dengan pelestarian? Bagaimana koordinasi antar keduanya?**

Informan : Kita sudah ada, ini semua dari layanan yang melakukan pengidentifikasi di bantu oleh pustakawan dimana surat kabar ini penting untk diselamatkan secara fisik. Nah diserahkan ke kami kemudian kita buat kotak pelindung. Kalau yang baru kita jilid, dilakukan dengan penjilidan dan penjilidan itu dilakukan dengan kerjasama pihak ketiga.

Jadi proses identifikasi dari layanan, diserahkan ke kami kemudian dari kami melakukan eksekusi dengan membuat kotak pelindung sejumlah 20, dan ini belum selesai masih ada 20. Sama seperti buku, dari layanan yang mengidentifikasi kemudian di sana membuat daftar buku yang rusak kemudian dibuatkan berita acara buku beserta kelengkapannya dibawa kesini kemudian dicek oleh teman kami yang hanya bertiga, sesuai tidak dengan judul yang diserahkan kemudian disitu dieksekusi. Kalau surat kabar karna hanya memang baru 20 itu diserahkan ke kami. Awalnya temen-temen di layanan JLC menyampaikan ada banyak sekali nah inikan berarti program atau progress kita jadi disampaikan ke kami kemudian kita buat kotak pelindung karena fisiknya kalau di perbaiki malah membuat rusak kita buat kotak pelindung, itu salah satu upaya kami seperti itu. Ini progress kami juga nanti kita akan

alih informasi kalau memang informasinya itu masuk langka, dalam arti ada nilai kesejarahannya gitu.

Penulis : **Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Penjilidan surat kabar sesuai dengan kala terbit, menganggarkan untuk penjilidan surat kabar, merencanakan digitalisasi surat kabar.

Untuk Koran langka yang kondisi fisik jilidannya dan kertas masih memungkinkan kita jilid ulang akan kita jilid ulang sedangkan yang sudah tidak memungkinkan kita jilid ulang kita buat kotak pelindung koran/surat kabar.

Penulis : **Untuk kegiatan pemutihan kertas pada koran langka bagaimana bu?**

Informan : Untuk pemutihan atau *bleaching* surat kabar belum kita lakukan selama ini karena proses bleaching bersifat memutihkan kertas dimana jika tinta yang digunakan pencetakan surat kabar jenisnya mudah luntur maka akan menghilangkan informasi yang ada

Penulis : **Apakah ada kegiatan menghilangkan keasaman pada kertas?**

Informan : Yakni menghilangkan kadar keasamaan pada surat kabar langka sebelum dilaminasi menggunakan magnesium karbonat.

Penulis : **Mengapa koran langka yang sudah rapuh sekalipun tetap di selamatkan dengan pemberian kotak pelindung?**

Informan : Harapan kami fisiknya masih ada, tersimpan dalam kotak, nah seharusnya itu kan di jilid ulang, harus dilapisi tisu jepang kemudian harus dilaminasi dengan baik sehingga bisa terdokumentasi dengan baik, tapi kalau itu kemungkinan yang dijumpai sudah tidak bisa diperbaiki secara fisik, dalam arti jenis kertasnya sudah mateng kalau jilidan lepas namun fisiknya

masih kuat itu pasti akan dijilid ulang, tapi kalau tidak bisa ya sudah yang penting fisiknya terselamatkan

Penulis : **Bagaimana menentukan skala prioritas untuk penilaian koleksi koran langka yang akan dilakukan konservasi kuratif?**

Informan : Penilaian koleksi koran langka yang akan dilakukan konservasi kuratif yaitu pertama informasi surat kabar mengandung unsur kesejarahan. Contoh terkait kemerdekaan Indonesia, informasi terkait Supersemar. Berdasarkan nilai informasi missal tahun 45 tentu berkaitan dengan kemerdekaan, tahun 66 berkaitan dengan tragedi G30SPKI. Jadi nilai informasi yang ada yang kita identifikasi kalau surat kabar, beda dengan buku.

Penulis : **Alat apa saja yang digunakan dalam melakukan pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Bahan utama kotak pelindung koran menggunakan karton *Sirio Black*, jarum, benang jahit, *cutter*, penggaris, *Screw punch* (pelobang kertas karton), lem, gunting.

Penulis : **Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Disamping fisik koran sudah lapuk dan tidak dapat diperbaiki kembali maka salah satu upaya penyelamatan dengan membuat kotak pelindung dengan menggunakan kertas karton *sirio black*.

Kendala yang pertama SDM sangat terbatas, dikami hanya 3 orang kemudian di bantu oleh pak Hendrikus selaku pustakawan. Sehingga tugas kami mengoptimalkan SDM yang ada secara maksimal dalam hal semuanya dan tidak menutup kemungkinan kita menggandeng tenaga non ASN, jadi kita dibantu lima tenaga alih media namun sepanjang ini masih bahan Pustaka, tapi tidak menutup kemungkinan ini sebagai progress kami untuk mengalih informasi surat kabar langka,

untuk surat kabar langka yang belum di alih mediakan, kemudian masih bisa tidak di alih informasi? banyak sekali surat kabar kita yang bahkan orang tidak tahu ilmu perpustakaan “kayak gitu buat apa?”, tapi bagi kami karna kita bayinya dari sini (informan lahir di jogja) surat kabar itu penting dari sisi informasi. Tugas kita selaku pustakawan terutama bisa melakukan pemetaan terhadap surat kabar fisik salah satunya dengan membuat kliping kemudian kita membuat resume surat kabar.

Penulis : Lalu koran-koran terbitan tahun 1966 seperti yang di singgung sebelumnya jika kondisi fisiknya belum diketahui jika koran tersebut mengandung informasi kesejarahan yang penting namun fisiknya sudah rapuh apa tindakan yang dilakukan oleh pelestarian?

Informan : Kembali lagi jadi untuk fisik surat kabat yg sudah rapuh salah satunya tidak bisa di alih media tidak bisa perbaiki secara fisik, kita buatkan kotak pelindung. Jadi dengan adanya penyelamatan biar itu tidak jauh krusakannya dari fisik masih bisa dibuka walau sudah hancur itu dengan kotak pelindung. Harapan kami itu sudah membantu, tapi kalau dari fisik ya sudah kalau fisiknya tidak bisa diselamatkan informasinya kalau memang temen-temen bisa kan itu bisa dengan difoto, *scan* kemudian bisa dengan pembuatan, tapi jika semua itu jalan terkhir ya dengan membuat kotak pelindung.

- Penulis** : Solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?
- Informan** : Melakukan alih bentuk menjadi digital, membuat klipng koran langka yang mempunyai subjek penting.

Telah diperiksa oleh informan
Yogyakarta, 6 Oktober 2020



(Ratih Wijayaningsih, S. Sos., MM)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara 3

Informan : Hendrikus Franz Josef, M.Si.
Tempat : Online Pesan Suara Via Whatsapp & Ruang Koleksi Anak
Waktu : Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 10:54 WIB dan 27 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB

Penulis : **Apa definisi koran langka menurut DPAD DIY?**

Informan : Definisi koran langka sebenarnya tidak kaku ataupun tidak ada yang dalam arti formal, tetapi kami mendefinisikan berdasarkan e apanamanya latar belakang dari koleksi kami sendiri yaitu koran-koran yang pada sekitar tahun 45 sampai tahun 80-an yang diperoleh baik oleh pengadaan beli maupun oleh hibah atau hadiah atau pemberian. Misalnya beberapa koran lama yang e diataranya KR kemudian dan lain-lain itu adalah hibah atau pemberian dari instansi lainnya. Pengertian instansi lainnya itu berbagai instansi yang ada di DIY maupun diluar DIY yang saat itu ada beberapa alasan misalnya karena instansi itu pindah, instansi itu bubar, atau tidak mampu mengelola, misalnya dari instansi departemen luar negeri yang sekarang jadi museum sandi itu juga memberikan, kemudian berbagai instansi lainnya yang pada saat itu Indonesia beribukota di Jogjakarta, sehingga beberapa judul koran itu memang tidak runtut tahunnya maupun runtut e bulannya karena itu hasil pemberian, tetapi juga ada yang memang langganan gitu.

Kriteria pertama itu ada unsur sejarah, sebenarnya pengertian sejarah juga itu luas, tapi pengertian di sini sejarah adalah ketika Indonesia tahun 45 sampai tahun 80 an itu adalah masa-masa dari perjuangan sampai pembangunan sehingga isinya itu penuh dengan masa perjuangan. Jadi bisa didefinisikan adalah koran-koran yang saat permulaan Indonesia berdiri itu berisi berbagai perjuangan dan pembangunan Indonesia. Bisa dibatasi begini

ketika koran sudah ada versi digital dan tahunnya saya juga tidak tahu mulai kapan mungkin mulai tahun 2000-an sekian anda bisa menelusuri sendiri koran mana yang sudah kan setiap koran juga beda-beda, koran mana yang memang sudah ada versi digital. Nah ketika sudah ada versi digital itu bisa dikatakan koran itu sudah tidak langka lagi karena bisa di telusuri melalui internet dan mungkin juga bisa diredaksinya juga e masih menyimpan filenya gitu jadi definisi itu e di DPAD seperti itu, itu untuk Nomor satu.

Penulis : **Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Ada, pihaknya itu berganti-ganti tiap tahun itu PT nya berbeda kami menyebutnya pihak ketiga, berapa kalinya saya tidak punya datanya yang punya data karna yang mengurus administrasi adalah a kasubid pelestarian yaitu Ibu Wijaya nanti bisa ditanyakan Bu Wijaya.

Penulis : **Setiap tahun ada berapa jumlah koran langka yang di konservasi kuratif?**

Informan : Mas Kamto dan Mas Nurul itu paling sebulan memperbaiki 2 atau 3 koran langka.

Penulis : **Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Itu juga panjang, kan konservasi itu e apa namanya ada yang preventif dan juga kuratif. Kalau yang preventif itu kebanyakan ya e pihak ketiga juga dulu misalnya memberikan kanfer e apa itu kapur barus kemudian menata dengan baik dan lain-lain. Kemudian yang kuratif ya seperti tadi itu, perbaikan untuk yang fisik dan digitalisasi. tapi e langkah pertama ya identifikasi dulu, identifikasi kerusakan.

Ee prosedurnya itu ya tergantung ini apa tergantung a bagiannya kan itu karna ada perbaikan fisik, ada juga penyelamatan

informasi. nah untuk perbaikan fisik itu prosedurnya itu juga berbagai macam itu panjang, panjang ceritanya. Karena tergantung tingkat e kerusakannya nanti bisa untuk detailnya untuk untuk konservasi itu hampir sama dengan e konservasi bahan pustaka lainnya, jadi ada penambalan misalnya kalau yang rusak ada penyambungan ada apa namanya pembuatan kotak baru, itu tergantung kerusakannya. kemudian khusus yang ini nanti menyusul akan dikirim file e prosedur perbaikan koran lama e perbaiki fisik. kemudian juga ada e penyelamatan informasi yaitu dengan cara digitalisasi. nah untuk digitalisasi itu sebaiknya koran yang rusak emang diperbaiki dulu baru di digitalkan gitu.

Untuk konservasi itu hampir sama dengan e konservasi bahan pustaka lainnya. Misalnya dalam hal kotak pelindung, itu sama persis cara melakukannya nanti bisa di Tanya ke Mas Kamto atau Mas Nurul. Persis, menjilid juga persis, itu hanya beda bentuknya, tetapi kalau memperbaiki ada yang bolong rusak itu agak beda dikit tapi mirip juga, tergantung jenis kertasnya, missal bolong nanti akan ditambal dengan kertas tissue jepang, kemudian ada juga yang kenak noda nanti ada *bleching*. Sedangkan kalau kuratif ini untuk buku kan ukurannya kecil

perbedaan ukuran antara buku dan koran kan jauh sekali, otomatis lebih jelas, itu perbedaannya. Tapi secara fisik nyaris sama cuman ada beberapa yang berbedabeda, missal koran itu ketika dijilidkan ada yang pakai benang itu harus e kan koran itu terdiri dalam satu bundel itu terdiri dari beberapa bundel harian sehingga cara mengikat benangnya agak beda sedikit dengan yang dibuku. Kalau buku kan perhalaman gak dipisahkan per hari gitu. Tapi kalau yang jilid kemudian kotak pelindung dan perbaikan fisik lainnya nyaris sama hanya beda ukurannya itu kalau yang dari fisik. Kemudian dari segi pencegahan juga

model fumigasi segala itu sama termasuk kasih kamper sama persis, Cuma sebaiknya koran itu kampernya jangan langsung di taruh di dalam kertasnya karena kadang-kadang kampernya sekarang kan sudah dicampur kimia, saat dia berlama-lama disitu itu membuat tambah rapuh kertasnya karenakan sebenarnya ya koran itu gak di desain untuk disimpan sebenarnya gak seperti buku, buku lebih kuat kertasnya. Cuma karena ada nilai sejarahnya itu akhirnya disimpan. Sebenarnya gak layak, makannya pilihan terakhir ya di digitalisasi.

Walaupun kamu penelitian fokusnya kuratif tapi tidak bisa dielakkan kamu harus juga menyinggung masalah penyelamatan dalam bentuk digital. Karena ini gk bisa dipisahkan, untuk menghindari kepunahan fisik itu sebelum punah itu harus digitalisasi dulu. Jadi kita kan gak mungkin 100 tahun lagi itu kemudian udah hancur itu 100 tahun lagi. Sementara tidak ada kebijakan yang berkelanjutan ataupun keberpihakan itu yang jadi masalah. Kami juga puluhan tahun kedepan gak tau nasibnya itu. Kemudian masalah kuratif boleh fisik, tapi fisik juga mau gak mau harus membicarakan tentang bagaimana fisik ini menjadi digital karena fisiki ini suatu saat akan punah walaupun baiknya kayak apa ya kecuali kalau negara maju yang

peduli mungkin di negara yang sudah maju separah itu seharusnya sudah di digitalisasi yang dilayangkan yang digital, yang fisik sudah tidak lagi. Masalahnya selama ini tidak ada *grand design* bagaimana mengelola yang baik. Contoh begini, koran yang baru per hari itu ada 10 eksemplar dalam sebulan itu sudah segunung, kemudian kami pustakawan bertanya, ini koran yang akan terus dilestarikan yang mana aja? kalau semanya akan dibundel itu tidak akan mampu, lama lama kita bukan perpustakaan tapi gudang. Kalau yang dulu tidak harus pengadaan ada yang sumbangan, kalau yang sekarang kan

memang pengadaan, ada yang memang sumbangan, sementara yang melestarikan kwalahan dalam benaknya pustakawan yang diserahkan hanya dua KOMPAS mewakili nasional dan KR mewkili lokal, hanya dua itu. Seharusnya ada *grand design*, *grand design* itu atau perencanaan yang berkelanjutan itu harus disetujui semua pihak, pihak layanan yang mengadakan bahan pustaka itu maupun pelestarian, kalau semuanya gak ada kerjasama ya gak ada penyelesaian.

Penulis : **Bagaimana menentukan skala prioritas untuk penilaian koleksi koran langka yang akan dilakukan konservasi kuratif?**

Informan : Yang pertama yang paling rapuh atau sudah sangat rusak tetapi masih bisa diselamatkan, itu yang paling dikonservasi dulu baik fisik maupun yang didigitalisasi.

Penulis : **Alat apa saja yang digunakan dalam melakukan pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Untuk yang fisik, nanti ditanyakan mas kamto atau nurul, kalau yang digitalisasi itu menggunakan scanner kalau yang koran kecil, kemudian dengan kamera untuk yang koran besar dalam arti koran yang ukurannya besar itu. Karna sampai hari ini belum mempunyai e scanner yang ukuran koran besar.

Kemudian computer dan lain-lain pokoknya alat-alat digitalisasi nanti untuk file yang digitalisasi mungkin akan saya kirim file nya lebih detail. Kalau yang e konservasi fisik bisa ditanyakan ke mas kamto dan nurul.

Penulis : **Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Yang pertama adalah SDM. SDM dipelestarian itu hanya 2 orang yang untuk fisik dan 1 orang pustakawan. nah pustakawan ini sendiri karna ada jenjangnya sehingga sayapun hanya melakukan sesuai jenjang pustakawan saya jadi saya tidak

melakukan konservasi fisik karena itu bukan jenjang saya memang tugasnya beda-beda. Saya kan pustakawan ahli sudah tidak melakukan konservasi yang fisik, sementara Mas Kamto dan Nurul itu staf yang memang melakukan konservasi fisik, itupun ya tidak full karena e dia juga ada tugas lainnya begitu, pertama SDM. Yang ke dua jumlah koran itu terlalu banyak yang rusak terlalu banyak. Yang ketiga dana, dana juga peralatan. Ada beberapa kerusakan yang sangat rumit diperbaiki yang peralatannya itu kita punya tapi ada pelengkapya atau semacam kan ada alatnya tetapi ada semacam barang tambahan apa namanya benda tambahannya atau benda pelengkapya untuk memperbaiki itu tidak ada misalnya tisu jepang dan lain-lain jadi belum lengkap. Selain itu ada sebagian peralatan yang belum bisa cara menggunakannya dan selain itu juga koran lama itu fisiknya terletak di unit *Jogja Library Center* di jalan Malioboro yang itu akan sedikit kendala ketika wira-wiri membawa dari GTP ke dari *Jogja Library Center* ke GTP dan mengembalikan kembali sementara kan parkir di depan juga tidak boleh itu juga kendala.

SDM untuk pelestarian koran langka dan bahan pustaka lainnya harusnya berbeda, karena bentuknya beda, sifatnya beda bahkan beratnya juga beda. Sebaiknya dari segi gender sebaiknya laki-laki karena itu bentuknya saja berat dan besar kalau cewek ya kurang cocoklah sebaiknya cowok, nah kebetulan sudah ada cowok tapi hanya dua. Nah tapi belum tau apakah secara formal sudah pernah mendapat diklat atau worksop pelestarian nanti ditanyakan langsung sendiri ke Mas Kamto dan Mas Nurul. Seharusnya berbeda SDM nya, tapi walaupun ada beberapa perlakuan yang ilmunya sama tetapi sebaiknya orangnya yang berbeda, karena kalau layanan itu biasanya gini, layanan di sana (JLC) itu selama ini dulu PNS tapi sudah beberapa tahun ini

namanya THL (Tenaga harian lepas) yang orangnya ganti-ganti dan kebanyakan tidak punya latar belakang khusus peletarian itu tidak ada hanya dari perpustakaan beberapa, tapi ketika berganti pun tidak ada semacam sosialisasi atau training sebentar sehingga kadang2 orang baru tidak tahu menahu hanya comot sana sini karna di ganti orang. Nah setelah pandemik ini itukan kontraknya habis atau karena pandemic tampaknya juga kontraknya juga sudah habis, sementara mau melanjutkan anggaran PEMDA belum ada sehingga mulai bulan apa THL nya berhenti atau kontraknya habis kurang tau, sehingga semuanya yang THL sampai hari ini sana (JLC) gak ada layanan, SDM yang ada dipelestarian diperuntukan untuk semua bahan, idealisnya di bedakan seharusnya.

Penulis : **Solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?**

Informan : Solusi menurut saya pribadi lebih gampangnya begini, karena sudah bertahun-tahun itu nyaris tidak ada peningAtan yang signifikan dalam hal konservasi koran maka sebaiknya langsung saja kita kerja sama dengan Belanda dari berbagai instansi yang ada di Belanda untuk segera mengkonservasi koran lama itu di buat MOU dibuat kerjasama sehingga tapi ini akan dimungkinkan setelah pandemik dan juga tergantung dari kemauan pimpinan di sini, apakah mau atau tidak dengan karena belanda itu lebih peduli dengan berbagai barang-barang artefak maupun peninggalan-peninggalan lama Indonesia, sehingga jika kita menginginkan itu sangat mudah untuk membuat kerjasama, mengapa Belanda karena Belanda bekas penjajah Indonesia bukan Perpusnas. Memang Perpusnas ada devisi yang mengkonservasi berbagai koran maupun manuskrip lainnya maupun hal-hal yang berbau langka di daerah tetapi itu kan SDM nya juga terbatas, saya sudah pernah mendaftar sudah

memberi tahu tpi tidak ada realisasi , sehingga solusi saya itu kerjasama dengan Belanda langsung biar mereka mendatangkan SDM nya ke Jogja dan peralatannya ke Jogja dan dia melakukannya gitu. Itu solusi yang paling efektif menurut saya karena sudah berganti-ganti pimpinan ya koran lama semakin rapuh

Telah diperiksa oleh informan

Yogyakarta, 6 Oktober 2020



(Hendrikus Franz Josef, M.Si.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara 4

Informan : Pak Kamto

Tempat : Ruang Pelestarian

Waktu : Sabtu, 04 September 2020 pukul 10:00 WIB

Penulis : Setiap tahun ada berapa jumlah koran langka yang di konservasi kuratif?

Informan : Belum tau. Karna setau saya untuk konservasi koran belum pernah tau. Kita lebih penting ke yang buku. Untuk koran saya belum pernah.

Penulis : Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?

Informan : Pihak ketiga terakhir bulan Mei. Sebenarnya bulan Mei kita ada pengadaan tapi karena covid terus gak jadi. Pihak ketiga sendiri mereka biasanya mengurus perawatan bahan pustaka tapi cuman perawatan fisik seperti kasih kamper, pewangi ruangan, gitu. Lebih keperawatan.

Penulis : Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengkonservasi kuratif koran langka?

Informan : Untuk koran langka itu secara manual perbaikan di sini belum begitu, lebih ke digitalisasi kalau di sini. Untuk koleksi yang tua-tua itu saya sendiri belum pernah menangani untuk seperti koran-koran langka itu di pakai tisu jepang. Sementara saya belum pernah menangani. Saya kan terhitung baru di sini, yang dulu pak Senenen. Dulu saya pernah membantu-bantu, tapi setau saya untuk koran koleksi langka itu di digitalisasi untuk penanganan yang paling efektif. Secara manualnya ya mungkin dibikinkan kotak pelindung yang rapuh-rapuh bener. Iya saya kan baru 2019 kemarin tapi dulu saya sudah ikut pelestarian, tapi SK nya baru 2019. Secara langsung saya belum pernah praktik di sini untuk koran. Untuk menangani koran langka

hanya membuat kotak pelindung saja. Soalnya kertasnya banyak, beda dengan buku, terlalu rapuh.

Untuk langkah-langkahnya pertama membuat berita acara.

Penulis : **Setelah koran-koran sampai di pelestarian yang selanjutnya dilakukan apa?**

Informan : Hemmm membuat kotak pelindung kita persiapan alatnya dulu misalkan ada pensil, penggaris, cutter, kertas karton (gak tau namanya), terus linen. Setelah itu kita buat polanya seperti ini trus ini di cutter gk sampai putus trus nanti di sampulkan kemudian tahap terakhir di beri lembar lapisan.

Penulis : **Untuk perbaikan koran langka yang rusak bagaimana?**

Informan : Pertama berita acara dari kita sendiri yang buat kemudian dikasih ke kasi pelestarian.

Untuk keruskan yang bolong kita menggunakan lem cmc, ini khusus untuk kertas-kertas tua soalnya kalau pakai lem FOX itu terlalu keras. Kemudian bubuk lem CMC ini di beri air murni (aquades) nanti jadi kental hasilnya. Kita membuat dua campuran pertama yang kental kemudian sedikit cair. Kalau koran bolong agak lebar ya hanya dengan menggunakan tisu jepang.

Penulis : **Cara mengidentifikasi kerusakan pada koran langka bagaimana?**

Informan : Kalau sobek-sobek kecil atau agak besar termasuk kerusakan ringan, jilidan lepas semua kertas rapuh termasuk berat. Ya kita lihat kondisi kertasnya saja, kalau kondisi rapuh seperti ini kita tidak mungkin pakai lem yang kental, kita pakai yang agak cair trus kita temple tisu jepang kemudian di oleskan lem cmc lagi dengan kuas. Tisunya sendiri kita ada dua jenis yang pertama tisu jepang asli yang kedua tisu jepang local. Yang asli seniri harganya mahal kalau yang lokal murah.

- Penulis** : **Pemakaian tisu jepang yang asli dan lokal bagaimana?**
- Informan** : Yang asli biasanya untuk koleksi-koleksi yang sudah tua sekali. Kalau yang local biasanya untuk buku yang bobotnya kurang atau intensitas pemakaiannya jarang di pakai. Kekurangan dan kelebihananya kalau yang asli itu lebih transparan dan pengerjaannya lebih mudah daripada yang local dan lebih lentur juga. Kalau yang local lebih tebal
- Penulis** : **Sebelum memberikan lem dan tisu jepang, apa yang lakukan terlebih dahulu?**
- Informan** : Biasanya cuman dibersihkan menggunakan kuas lembut, kemudian di kasih lem dan selanjutnya.
- Penulis** : **Berarti jilidannya dilepas dulu?**
- Informan** : Ya gak harus, dilihat kondisinya aja dulu, kalau dilepas kita kerepotan ngembaliannya. Nanti pas pemberian lem bawahnya di kasih alas biar gak lengket dengan bawahnya
- Penulis** : **Kertas koran langka ini yang sudah menguning, adakah kegiatan bleching pada kertas?**
- Informan** : Kalau di sini saya belum pernah praktik jadi saya kurang tau. Di sini juga tidak ada alatnya.
- Penulis** : **Menghilangkan pengaruh asam ada tidak?**
- Informan** : Iya tidak ada.
- Penulis** : **Apakah pada koran langka juga dilakukan Enkapsulasi?**
- Informan** : Bisa kita lihat kondisi kertasnya dulu *Mbak*, kalau masih bisa disambung untuk dikaitkan lagi dengan yang lain kan lebih cepat pengerjaannya. Jadi ngelemnya kan tidak full satu halaman. itu biasanya yang melakukan di arsip, saya pernah praktek juga.
- Penulis** : **Jadi cuman benerin aja, alatnya juga kurang, begitu?**
- Informan** : Iya

- Penulis** : **Untuk koran tahun 45 seperti ini yang kondisinya sudah sangat rapuh, apakah memungkinkan untuk melakukan perbaikan?**
- Informan** : Sebenarnya mungkin, tapi kalau pikiran tidak fresh ini tidak jadi, jadi haru tenang. Soalnya kalau kita mengerjakan kayak gini ni istilahnya di pegang saja kertasnya sudah rapuh sudah patah itu kita pikiran harus tenang kalau enggak nanti tidak jadi. Soalnya saya dulu pernah mengerjakan tapi memang membutuhkan waktu yang lama.
- Penulis** : **Jika koran yang dulu sudah pernah diperbaiki kemudian robek atau rusak lagi, itu bagaimana?**
- Informan** : Ya kita tambal lagi. Tapi kalau pakai tisu jepang asli itu tetap tembus walaupun 3 lapis masih bisa di baca karena memang tipis sekali.
- Penulis** : **Adakah pendokumentasian *before* dan *after* pengerjaan?**
- Informan** : Kalau dokumentasi model begitu saya belum pernah.
- Penulis** : **Kerusakan koran langka yang disebabkan oleh rayap itu perbaikannya bagaimana?**
- Informan** : Sama, cuman kita setiap 3 bulan sekali ada perawatan. Berhubung adanya covid kita belum melakukan lagi. Perawatan biasanya kita kasih kamfer dan kayu wangi dan penyerap kelembapan udara.
- Penulis** : **Alat apa saja yang digunakan dalam melakukan pelaksanaan konservasi kuratif koran langka?**
- Informan** : Untuk membuat kotak pelindung kita siapkan penggaris sama, pensil dan cutter. Untuk perbaikan koran itu pertama yang kita siapkan kuas, tisu jepang dan bubuk CMC. Untuk pembuatan bubuk cmc ada 2 kategori yaitu cair dan kental dengan campuran aquades di kira-kira saja. Yang cair untuk menambal yang sobek2 kemudian kita kuaskan setelah itu kita temple tisu jepng kemudian kita kuas lagi dengan lem tipis2 saja, setelah itu

di angina anginkan hingga kering. Untuk yang agak kental biasanya digunakan untuk bagian punggung jilidan kemudian di beri tisu jepang.

Penulis : **Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi kuratif koran langka?**

Informan : Yang jelas kesulitan kita yang terlalu rapuh dan jilidannya lepas.

Penulis : **Solusi apa yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?**

Informan : Belum ada karna kita terkendala alat yng sangat minim. Selain itu SDM juga kurang dan belum mampu. Ruangan kita juga kurang luas, alat-alat tidak bisa jadi satu.

Telah diperiksa oleh informan
Yogyakarta, 6 Oktober 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(**Kamto**)

Lampiran 5

Daftar Koleksi Koran Di *Jogja Library Center* Lantai 1

NO	NAMA KORAN	BULAN, TAHUN TERBIT	
		TAHUN	BULAN
1	Abadi	1954	JAN-JUN
2	Angkatan Bersenjata	1991	JUN-DES
	Angkatan Bersenjata	1992	JAN-SEP
	Angkatan Bersenjata	1994	FEB
	Angkatan Bersenjata	1995	JAN-DES
	Angkatan Bersenjata	1996	JAN-DES
3	Berita Nasional (Bernas)	1960	NOV-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1961	JAN-MEI
	Berita Nasional (Bernas)	1976	SEP-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1977	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1978	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1979	JAN- JUN, SEP-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1980	JAN-MAR, MEI-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1981	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1982	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1983	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1984	JAN-OKT
	Berita Nasional (Bernas)	1985	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1986	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1987	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1988	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1989	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1990	JAN-AGU
	Berita Nasional (Bernas)	1991	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1992	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1993	JAN-JUN
	Berita Nasional (Bernas)	1993	JUL-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1994	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	1995	JAN-DES
Berita Nasional (Bernas)	1996	JAN-DES	
Berita Nasional (Bernas)	1997	JAN-DES	
Berita Nasional (Bernas)	1998	JAN-APR, JUL-AGU, NOV-DES	
Berita Nasional (Bernas)	1999	JAN-DES	
Berita Nasional (Bernas)	2000	JAN-DES	
Berita Nasional (Bernas)	2001	JAN-DES	

	Berita Nasional (Bernas)	2002	JAN-FEB
	Berita Nasional (Bernas)	2003	MAR-APR, JUL-AGU
	Berita Nasional (Bernas)	2004	JAN, APR, JUN-NOV
	Berita Nasional (Bernas)	2005	JAN-JUN, AGU-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2006	JAN-APR, JUN-SEP, NOV-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2007	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2008	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2009	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2010	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2011	JAN, AGU-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2012	JAN-DES
	Berita Nasional (Bernas)	2015	FEB
4	Berita Yuda	1976- 1977	DES-MAR
5	Chen Pau	1952	JAN-DES
6	CMS	1952	FEB-AGU
7	Duta Masyarakat	1957	JUL-DES
8	Haluan	1956	JAN-DES
9	Harian Jogja	2009	JAN-FEB
	Harian Jogja	2015	FEB
10	Harian Rakyat	1952	JAN-JUN
11	Harian Umum	1957	APR-DES
12	Indonesia Raya	1956	JAN-DES
13	Kedaulatan Rakyat	1962	JAN-JUN
	Kedaulatan Rakyat	1978	AGU-NOV
	Kedaulatan Rakyat	1980	OKT-DES
	Kedaulatan Rakyat	1981	JAN-FEB
	Kedaulatan Rakyat	1982	JAN-SEP
	Kedaulatan Rakyat	1983	JAN-FEB
	Kedaulatan Rakyat	1984	MAR-APR
	Kedaulatan Rakyat	1985	JAN-NOV
	Kedaulatan Rakyat	1986	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1987	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1988	JAN-MAR, MEI-DES
	Kedaulatan Rakyat	1989	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1990	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1991	JAN-DES
Kedaulatan Rakyat	1992	JAN-DES	
Kedaulatan Rakyat	1993	JAN-DES	
Kedaulatan Rakyat	1994	JAN-DES	

	Kedaulatan Rakyat	1995	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1996	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1997	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	1998	JAN-APR, SEP-DES
	Kedaulatan Rakyat	1999	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2000	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2001	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2002	JAN-FEB, MEI-DES
	Kedaulatan Rakyat	2003	JAN-AGU, NOV- DES
	Kedaulatan Rakyat	2004	JAN, MAR-DES
	Kedaulatan Rakyat	2005	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2006	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2007	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2008	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2009	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2010	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2011	JAN-DES
	Kedaulatan Rakyat	2012	JAN-AGU, OKT
14	Kengpo	1952	FEB-AGU
	Kengpo	1955	JUL-DES
	Kengpo	1957	FEB-JUN
15	Kompas	1973	MEI-JUN
	Kompas	1976	MAR-APR, DES
	Kompas	1977	JAN-AGU, NOV- DES
	Kompas	1978	JAN-DES
	Kompas	1979	JAN-APR, JUL-DES
	Kompas	1980	JAN-DES
	Kompas	1981	JAN-DES
	Kompas	1982	JAN-DES
	Kompas	1983	JAN-DES
	Kompas	1984	JAN-FEB, JUL-AGU, NOV-DES
	Kompas	1985	JAN-DES
	Kompas	1986	JAN-DES
	Kompas	1987	JAN-DES
	Kompas	1988	JAN-FEB, JUN-NOV
	Kompas	1989	JAN-DES
	Kompas	1990	JAN-DES
	Kompas	1991	JAN-DES
	Kompas	1992	JAN-MAR
	Kompas	1993	JAN-JUN, SEP-DES


	Kompas	1994	JAN-JUN, NOV-DES
	Kompas	1995	JAN-DES
	Kompas	1996	JAN-DES
	Kompas	1997	JAN-DES
	Kompas	1998	MAR-APR, SEP-DES
	Kompas	1999	JAN-DES
	Kompas	2000	JAN-DES
	Kompas	2001	JAN-SEP
	Kompas	2002	JUN-JUL
16	Harian Masa Kini	1974	JAN-APR
	Harian Masa Kini	1976-1977	DES-MEI
	Harian Masa Kini	1979	FEB-DES
	Harian Masa Kini	1980	JAN-MAR, DES
	Harian Masa Kini	1981	JAN-DES
	Harian Masa Kini	1982	JAN-DES
	Harian Masa Kini	1983	JAN-DES
	Harian Masa Kini	1984	JAN-DES
	Harian Masa Kini	1985	JAN-JUN
17	Jawa Post	1991	APR-DES
	Jawa Post	1992	JAN-MAR
18	Masa	1950	SEP-DES
	Masa	1951	JAN-JUN
19	Masa Kini	1985	JUL-DES
	Masa Kini	1986	JAN-MAR, JUL-DES
	Masa Kini	1987	JAN-DES
	Masa Kini	1988	JAN-MAR, SEP-DES
20	Mercusuar	1967	APR-SEP
21	Merdeka	1955	JAN-DES
	Merdeka	1956	JAN-DES
	Merdeka	1957	JUL-DES
22	Mestika	1953	JUL-DES
	Mestika	1954	JUL-DES
	Mestika	1956	JAN-DES
23	Mimbar Umum	1956	JAN-DES
24	Minggu Pagi	2002	JAN-DES
25	Neuwsblad Voor Indonesie	1955	JAN-NOV
26	Patriot	1956	JAN-DES
	Patriot	1986	JAN-DES
27	Pedoman	1951	JUL-DES

	Pedoman	1956	JUL-DES
28	Pedoman Rakyat	1956	MEI-SEP
	Pedoman Rakyat	1957	JAN-FEB
29	Pelita	1986	JAN-FEB
30	Pemandangan	1953	OKT-DES
	Pemandangan	1954	JAN-MAR
31	Pewarta Soerabaia	1951	JAN-JUN
32	Pikiran Rakyat	1956	MEI-DES
	Pikiran Rakyat	1957	JAN-MEI
	Pikiran Rakyat	1979- 1980	DES- ...
	Pikiran Rakyat	1982	SEP-DES
	Pikiran Rakyat	1983	JAN-DES
	Pikiran Rakyat	1984	JAN-DES
33	Sinar Harapan	1975	MAR-JUN, SEP-OKT
	Sinar Harapan	1976	MAR-OKT
	Sinar Harapan	1978	MAR-APR
	Sinar Harapan	1983	JUN-DES
	Sinar Harapan	1984	JAN-DES
	Sinar Harapan	1985	JAN, MAR-DES
	Sinar Harapan	1986	JAN-SEP
34	Sinmin	1956	JAN-JUN
35	Sinpo	1950	JAN-JUN
	Sinpo	1952	OKT-DES
	Sinpo	1953	JAN-SEP
	Sinpo	1956	OKT-DES
	Sinpo	1957	JAN-SEP
36	Suara Masyarakat	1951	JUL-DES
	Suara Masyarakat	1953	JUL-DES
37	Suara Karya	1976	FEB-OKT
	Suara Karya	1977	JAN-DES
	Suara Karya Minggu	1976- 1978	OKT-DES
	Suara Karya	1978	JAN-MAR, JUL-SEP
	Suara Karya	1979	APR-JUN
	Suara Karya	1980	MEI-DES
	Suara Karya	1981	JAN-FEB, APR-DES
	Suara Karya	1982	JAN-DES
	Suara Karya	1983	JAN-DES
	Suara Karya	1984	JAN-DES
	Suara Karya	1985	JAN-DES

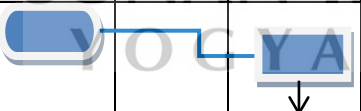
	Suara Karya	1986	JAN-DES
	Suara Karya	1987	JAN-DES
	Suara Karya	1988	JAN-DES
	Suara Karya	1989	JAN-DES
	Suara Karya	1990	JAN-AGU
	Suara Karya	1991	JAN-DES
	Suara Karya	1992	JAN-SEP
	Suara Karya	1994	JAN-DES
	Suara Karya	1995	MEI-DES
	Suara Karya	1996	JAN-MEI, JUL-OKT
38	Suara Merdeka	1953	FEB-AGU
	Suara Merdeka	1982	MEI-DES
	Suara Merdeka	1983	MAR-DES
	Suara Merdeka	1984	JAN-DES
	Suara Merdeka	1985	JAN-APR, JUL-DES
	Suara Merdeka	1986	MAR-DES
	Suara Merdeka	1987	JAN-APR, JUN-DES
	Suara Merdeka	1988	JAN-DES
	Suara Merdeka	1989	JAN-DES
	Suara Merdeka	1990	JAN-NOV
	Suara Merdeka	1991	APR-SEP
	Suara Merdeka	1992	JAN-MAR
	Suara Merdeka	1993	JAN-APR, OKT-DES
	Suara Merdeka	1994	JAN-FEB, JUL-OKT
	Suara Merdeka	1995	JAN-DES
	Suara Merdeka	1996	JAN-DES
	Suara Merdeka	1997	JAN-DES
	Suara Merdeka	1998	JAN-APR, JUL-AGU, NOV-DES
	Suara Merdeka	1999	JAN-DES
	Suara Merdeka	2000	JAN, FEB, MEI, JUL, DES
39	Yogya Post	1990	JAN-DES
	Yogya Post	1991	JAN-DES
	Yogya Post	1995	JUL-DES
	Yogya Post	1996	JAN-DES
	Yogya Post	1997	JAN-DES
	Terlama	1950	
	Terbaru (dijilid)	2015	
	Terbaru belum dijilid	2020	






Lampiran 6





Standar Oprasional Prosedur (SOP) Pelestarian Bahan Pustaka Perbaikan Buku Rusak

	<p>PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Telepon : (0274) 513969, 563367</p>	Nomor SOP	1/ /Bid. PBP/ Seksi Pelestarian /2019
	Disahkan Oleh	<p>KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH</p> <p>Dra. Monika Nur Lastiyani, MM. NIP. 19631207 199003 2 005</p>	
Nama SOP	Pelestarian Bahan Pustaka		
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana		
<p>1.Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; 2.Peraturan Daerah Istimewa Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. 3.Peraturan Gubernur Nomor 117 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah</p>	<p>1.SMA/SMK sederajat dan Diklat Teknis Perpustakaan 2.D III / S 1 Perpustakaan dan atau 3. DIII/S1 berpengalaman dalam alih media 4.S1 Kimia 5.Memiliki Integritas baik dan berkemampuan komunikasi yang baik 6.Mengetahui penggunaan perangkat komputer</p>		

4.Peraturan Gubernur DIY Nomor 70Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah	7.Mengetahui tugas dan fungsi pelestarian bahan pustaka
Keterkaitan	Peralatan / Perlengkapan
OP Perbaikan buku rusak Pelindung SOP Penyampulan Buku SOP. Fumigasi Bahan Pustaka SOP Perawatan bahan Pustaka	5. SOP Pembuatan Kotak 6. SOP Alih Bahasa 7. SOP Alih Media 8. SOP Alih Huruf
Peringatan	Pencatatan dan Pendataan
SOP tidak dilaksanakan maka buku tidak bisa disajikan dan dimanfaatkan pemustaka kembali dikarenakan rusak .	-Semua data dan Informasi dari sumber data Primer ataupun sekunder disimpan sebagai bahan Pelaksanaan Pekerjaan -Sebagai Buku Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka

KEGIATAN						Mutu Baku		Keterangan
	Ka Seksi	JFU	Ka. Bid	Ka Dinas	Kelengkapan dan Peralatan	Waktu	Output	
1	2	4	5	7	8	9	10	11
1. Penyusunan Program rencana Pelestarian Fisik Bahan Pustaka					Komputer Printer ATK	120 menit	DPA RKA	

1. Menerima fisik Surat kabar dan berita acara penyerahan surat kabar rusak dari seksi Layanan				Komputer ATK	5 menit	Surat kabar siap diperbaiki	Surat kabar rusak, dan sudah tidak bisa diperbaiki di buat kotak pelindung dan informasinya diselamatkan dengan Digitalisasi menggunakan kamera atau scanner A0
2. Menyeleksi dan memilah tingkat kerusakan Ringan, sedang atau berat				Komputer Printer ATK	5 menit	Pemilihan kerusakan	
3. Menyiangi surat kabar yang sudah tidak dapat diperbaiki dalam arti beberapa halaman lepas atau tidak utuh dan informasi banyak yang hilang				Komputer Printer ATK	5 -15 menit	Di buat berita acara rusak tidak dapat diperbaiki	
4. Memperbaiki surat kabar yang masih layak Layan tetapi kondisi rusak (kerusakan ringan dan sedang) sedangkan Kerusakan berat di buat portepel/kotak pelindung surat kabar				Lem / perekat, kertas tisu jepang, isolasi, gunting	5 menit		
5. Membuat daftar surat kabar yang sudah diperbaiki dan Berita acara Penyerahan yang sudah diperbaiki				Surat kabar sudah terjilid rapi	5-10 menit	Surat kabar selesai diperbaiki dan siap layan	

6.Mengevaluasi hasil perbaikan surat kabar					5 menit	Data tersaji dengan baik	
7.Membuat Laporan				Tersusunnya laporan perbaikan surat kabar	3-5 menit	Laporan Perbaikan surat kabar	
8.Mengarsipkan Laporan					15 detik		

Pihak Kesatu telah menyerahkan sejumlah 20 bendel Surat Kabar Langka Rusak uuntuk di perbaiki dan atau di buatkan kotak pelindung kepada Pihak Kedua, dengan rincian sebagai berikut :

	Judul surat kabar	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Kedaulatan Rakyat Tahun 1947	1	bendel	Rusak berat/ kotak Pelindung
2	Kedaulatan Rakyat Tahun 1949	1	bendel	
3	NASIONAL Triwulan I Tahun 1962	1	bendel	
4	Suluh Indonesia triwulan ke 3 Tahun 1963	1	bendel	
5	Suluh Indonesia triwulan ke 4 Tahun 1961	1	bendel	
6	H. ABADI Triwulan ke 1 Tahun 1960	1	bendel	
7	MERTJUSUAR Triwulan ke 1 Tahun 1968	1	bendel	
8	NASIONAL Triwulan I Tahun 1962	1	bendel	
9	Suluh Indonesia triwulan ke 3 Tahun 1963	1	bendel	
10	Suluh Indonesia triwulan ke 4 Tahun 1961	1	bendel	

11	H. ABADI Triwulan ke 1 Tahun 1960	1	bendel	
12	MERTJUSUAR Triwulan ke 1 Tahun 1968	1	bendel	

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2020

Yang Menerima,
Pihak Kedua

Yang Menyerahkan,
Pihak Kesatu
Pustakawan

Kamto

Fauziah Yulianti, S.Si



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8

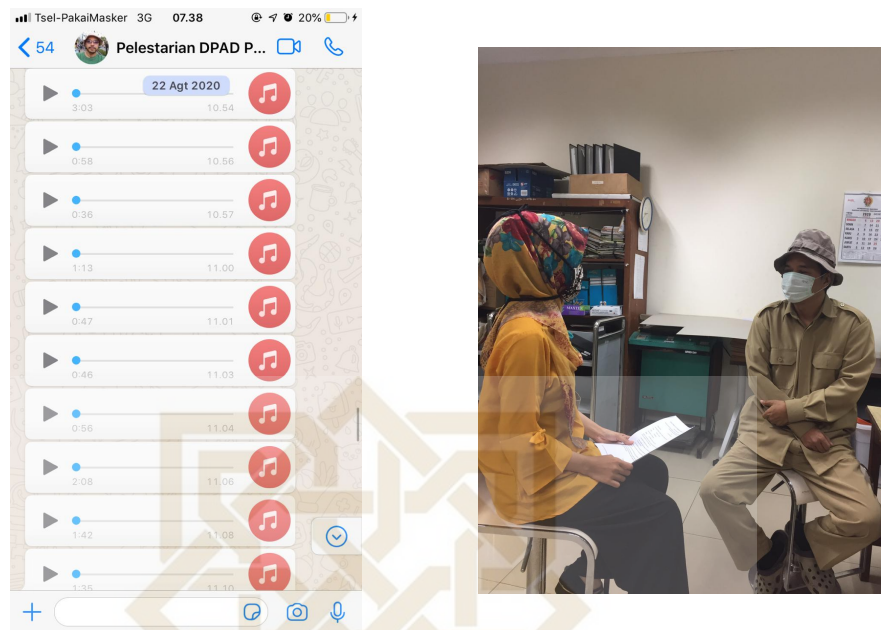
Dokumentasi Wawancara



Gambar 1: Wawancara secara Online dengan Bu Yuli
(Koordinator *Jogja Library Center*) Pada tanggal 7 September 2020



Gambar 2: Wawancara dengan Bu Ratih
(Kepala Bagian Pelestarian Bahan Pustaka) Pada tanggal 18 dan 28 Agustus 2020



Gambar 3: Wawancara dengan Hendrik
(Pustakawan Ahli Muda) Pada tanggal 22 dan 27 Agustus 2020



Gambar 4: Wawancara dengan Pak Kamto
(Pengelola Bahan Pustaka) Pada tanggal 4 September 2020)

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Lucky Harismayanti
 Tempat, Tanggal Lahir : Bengkalis, 28 Oktober 1998
 Domisili : Kost Putri Gamelia, Gendeng Timoho
 GK IV RT 85 RW 20 No 988 A
 Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman,
 Yogyakarta 55225
 Agama : Islam.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Hp : 082389714889
 Email : lharismayanti@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : SDN 023 Lubuk Jawi (2001-2009)
 SMPN 3 Bagan Sinembah (2009-2012)
 SMAN 5 Pekanbaru (2012-2015)
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016- 2021)
 Riwayat Organisasi : Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan
 BEM-F Adab dan Ilmu Budaya

